

Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Landasan Ulin

**Ahmad Naufal Setiyawan¹, Rosalina Kumalawati², Muhammad Efendi³,
Ellyn Normelani⁴**

Program Studi Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email 2010416210006@ulm.ac.id, rosalinakumalawati@ulm.ac.id

Diterima: 04-08-2026 | Disetujui: 11-08-2026 | Diterbitkan: 13-08-2026

ABSTRACT

*This study aims to analyze community participation in forest and land fire mitigation efforts in Landasan Ulin District. The findings are expected to provide an empirical overview of the dynamics of socio-culturally based participation, thereby facilitating the formulation of mitigation strategies that are effective, participatory, and sustainable. A descriptive quantitative research method was employed. The study population comprised the entire population of Landasan Ulin District (84,978 people), with a sample of 108 respondents selected using stratified random sampling. The results indicate that all respondents (108 individuals) were aware of forest and land fires, with social media serving as the primary source of information (cited by 54 respondents). A total of 99 respondents experienced direct impacts, such as haze, respiratory issues, and environmental pollution. However, community participation in prevention and response activities remained low; only 49 respondents had participated, with activities primarily consisting of *gotong royong* (communal cooperation) for land clearing. Regarding mitigation effort categories, 10 respondents (9.26%) fell into the high category, 58 (53.70%) into the medium category, and 44 (40.74%) into the low category. Overall, the number of community members in the low mitigation category significantly exceeded those in the high category.*

Keywords: Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Landasan Ulin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Landasan Ulin. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai dinamika partisipasi berbasis sosial-budaya, sehingga memfasilitasi perumusan strategi mitigasi yang efektif, partisipatif, dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian mencakup seluruh penduduk Kecamatan Landasan Ulin (84.978 jiwa), dengan sampel sebanyak 108 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (108 orang) mengetahui tentang kebakaran hutan dan lahan, dengan media sosial sebagai sumber informasi utama (disebutkan oleh 54 responden). Sebanyak 99 responden merasakan dampak langsung, seperti kabut asap, gangguan pernapasan, dan pencemaran lingkungan. Namun, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan masih rendah; hanya 49 responden yang pernah berpartisipasi, dengan kegiatan yang didominasi oleh gotong royong untuk pembersihan lahan. Terkait kategori upaya mitigasi, 10 responden (9,26%) termasuk dalam kategori tinggi, 58 responden (53,70%) dalam kategori sedang, dan 44 responden

(40,74%) dalam kategori rendah. Secara keseluruhan, jumlah warga yang berada dalam kategori mitigasi rendah jauh melampaui jumlah warga dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Partisipasi, Mitigasi, Kebakaran Hutan dan Lahan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Setiyawan, A. N., Kumalawati, R., Efendi, M. ., & Normelani, E. . (2026). Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Landasan Ulin. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(3), 3335-3342.
<https://doi.org/10.63822/s281gq41>

PENDAHULUAN

"Kejadian atau rangkaian kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam," "faktor nonalam," atau "faktor manusia" yang mengakibatkan hilangnya nyawa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian materiil, dan dampak psikologis" merupakan yang dimaksud dengan "bencana" sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. Menurut Rosalina (2019), bencana juga merupakan kejadian atau rangkaian kejadian yang ditimbulkan oleh manusia, alam, atau keduanya. Yang termasuk dalam pengertian bencana antara lain "kerusakan lingkungan," "kerugian materiil," "kerusakan prasarana," dan "kerusakan fasilitas umum" (Notohadinegoro, 2006).

Kebakaran hutan dan lahan mencakup terjadinya api di lingkungan hutan maupun di luar hutan, yang dapat terjadi secara sengaja atau tidak sengaja Di Indonesia, kebakaran hutan terjadi secara berulang setiap tahunnya. Luas area yang terbakar dan kerugiannya cukup besar di daerah-daerah yang memiliki titik panas, terutama selama musim kemarau. Kebakaran hutan dan lahan yang dua Sahun 1997 dan 2015 merupakan tahun terburuk. Kebakaran hutan Indonesia pada tahun 1997 dan 1998 menghanguskan lahan seluas 11,7 juta hektar, dengan Kalimantan sebagai wilayah yang paling terdampak, diikuti oleh Sumatra, Papua Barat, Sulawesi, dan Jawa. Dampaknya meliputi penyebaran asap dan kabut yang mencapai negara-negara tetangga. Pada tahun 2015, sekitar 120 ribu titik api dan 7,6 juta hektar hutan dan lahan terbakar yang terdeteksi dari Juni hingga Oktober Provinsi seperti Jambi, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan, serta Sumatera Selatan dilaporkan mengalami dampak parah akibat kabut asap (Fitriani, R. N. dkk, 2023) Faktor alam dan kebakaran disebabkan oleh manusia. Bencana alam seperti petir dan letusan gunung berapi dapat disebabkan oleh sebab alami. Faktor manusia disebabkan oleh masyarakat atau perusahaan yang membakar lahan untuk membuka perkebunan atau pertanian. Faktor yang paling signifikan dalam Aktivitas manusia memicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan ladang-ladang (Arisanty dkk, 2020, 2021). Insiden Kawasan perkebunan dan pertanian mengalami peningkatan kebakaran. (Saharjo & Velicia, 2018). Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Landasan ulin ditemukan beberapa permasalahan yaitu banyak masyarakat mungkin tidak sepenuhnya memahami dampak lingkungan kebakaran hutan dan lahan, kesehatan, dan mata pencaharian mereka, Rendahnya kesadaran akan risiko kebakaran dan peran masyarakat dalam mencegahnya mampu menambah frekuensi terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi Masyarakat

Upholf (1992) dan Paul (1987) partisipasi Masyarakat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif warga dalam berbagai tahap kegiatan pembangunan. Ini mencakup peran serta dalam membuat keputusan, melaksanakan program, memanfaatkan hasilnya, dan mengevaluasi. Lebih dari sekadar keterlibatan, partisipasi masyarakat merupakan proses di mana warga memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi jalannya pembangunan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang meliputi peningkatan pendapatan, pengembangan diri, kemandirian, serta penguatan prinsip-prinsip yang dianut oleh masyarakat.

Partisipasi masyarakat mengacu pada hak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di semua fase pembangunan, termasuk tahap perencanaan awal dan proses pelaksanaan, hingga pemantauan dan konservasi lingkungan. Dalam kerangka ini, peran masyarakat tidak terbatas hanya sebagai penerima manfaat atau insentif, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pembangunan berkelanjutan. (Dewi dkk, 2013)

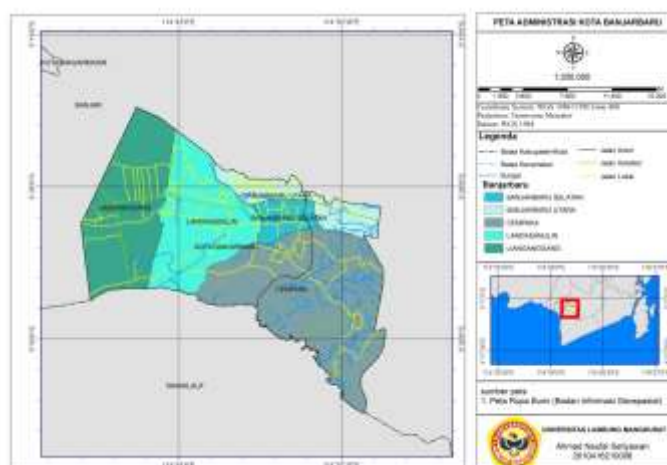
Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan mereka saat melakukan hal itu pengambilan pemilihan dan pelaksanaan program, sambil mendapatkan keuntungan dari kebijakan program tersebut. Selain itu, melalui penilaian, partisipasi masyarakat juga dianggap sebagai hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. (Mulyadi, 2019).

Manajemen Bencana Berbasis Partisipasi Masyarakat Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 mendefinisikan bencana alam sebagai serangkaian potensi ancaman atau gangguan terhadap kehidupan manusia. Bencana-bencana ini disebabkan oleh faktor alam, non-alam, atau pengaruh manusia dan menimbulkan kerugian, merusak lingkungan, merusak harta benda, dan mempunyai dampak psikologis yang signifikan. Sejalan dengan pandangan tersebut (Suharini dkk., 2015)

Mitigasi adalah serangkaian langkah yang diambil untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bencana alam, yang mencakup peningkatan dan pengembangan fisik kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi potensi ancaman bencana alam (BNPB, 2012). Konsep "mitigasi bencana" meliputi semua tindakan yang dapat dilakukan sebelum terjadi bencana untuk mengurangi dampaknya, termasuk persiapan dan usaha jangka panjang untuk mengurangi risiko (Maryani, 2008)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode kuantitatif Metode penelitian kuantitatif bisa dijelaskan sebagai metode yang mengikuti pandangan positivisme, dijadikan untuk mengkaji suatu populasi ataupun sampel tertentu, dengan pemerolehan data melalui pendekatan metode dan analisis data yang dilakukan secara kuantitatif, bermaksud untuk melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan Dengan mempertimbangkan tingkat kealamian tempat penelitian, jenis penelitian ini juga termasuk survei, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari suatu lokasi alam tertentu Peneliti menggunakan **kuesioner sebagai teknik untuk** mengumpulkan data dan menggunakan SPSS dengan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menjelaskan data sebagaimana adanya, dengan tujuan menggambarkan kondisi atau karakteristik data yang diperoleh tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi dikumpulkan dari responden atau objek penelitian. Dengan kata lain, analisis deskriptif tidak mencari hubungan atau pengaruh antar variabel, tetapi hanya Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertempat di Landasan Ulin, Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan Kecamatan Landasan Lilin memiliki empat kelurahan. Adapun alasan penelitian memilih Lokasi Penelitian ini di Kecamatan Landasan Ulin, Banjarbaru, adalah dikarenakan Kecamatan Landasan Ulin merupakan suatu daerah yang sering mengalami kebakaran hutan dan lahan serta merasakan dampak atau akibat dari kebakaran hutan dan lahan. Dengan kata lain, kecamatan Landasan Ulin dipilih karena tingginya frekuensi bencana kebakaran di wilayah tersebut. Berikut merupakan gambar peta Kota Banjarbaru yang di dalamnya juga memuat Lokasi penelitian menjelaskan apa yang terjadi berdasarkan data yang ada.



. **Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian
Sumber: BIG, 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sumber Informasi Kebakaran Hutan dan Lahan

Tabel 1 Sumber Informasi Kebakaran Hutan dan Lahan

Sumber Informasi Kebakaran Hutan dan Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Media Massa	40	37.0	37.0	37.0
	Media Sosial	54	50.0	50.0	87.0
	Pemerintah	6	5.6	5.6	92.6
	Menyaksikan Langsung	8	7.4	7.4	100.0
Total		108	100.0	100.0	

Keikutsertaan dalam Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Pengetahuan adalah hasil dari proses "tahu" yang diperoleh manusia setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, baik melalui panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba) maupun melalui proses berpikir rasional. Dalam hal partisipasi Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu penduduk Kecamatan Landasan Ulin terdapat empat indikator untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan. Keempat indikator tersebut yaitu apskais mengetahui apa itu kebakaran hutan dan lahan, sumber informasi kebakaran hutan dan lahan, mengetahui dampak dari kebakaran hutan dan lahan serta menyebutkan dampaknya. Adapun hasil analisis deskripsi diperoleh hasil sebagai berikut. Pengetahuan adalah prasyarat kognitif yang memicu partisipasi (domain perilaku). Semakin tinggi dan mendalam pengetahuannya, semakin rasional dan efektif partisipasi mitigasi yang dilakukan oleh masyarakat. Dapat diketahui bahwa responden mengetahui apa itu kebakaran hutan dan lahan berasal atau bersumber dari

media massa seperti TV, Koran; media sosial seperti facebook, Instagram, youtube, pemerintah atau instansi terkait, dan terakhir menyaksikan secara langsung.

Tabel 1. Tanggapan Pengunjung (Responden) terhadap Kelengkapan Fasilitas di pantai Gedambaan.

Keikutsertaan dalam kegiatan pencegahan atau penanggulangan kebakaran hutan dan lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	49	45.4	45.4	45.4
	Tidak	59	54.6	54.6	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

Sumber: hasil olahan data primer, 2020

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditulis dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut Berdasarkan pengetahuan, seluruh sampel yang mewakili populazak sebanyak 108 orang responden dari kecamatan Landasan Usah mengetahui apa itu kebakaran hutan dan lahan dan sumber pengetahuan itu berdasarkan dari sebanyak 54 orang responden menyebutkan bersumber dan media sosial. Akan tetapi masih ada responden yang belum mengetahui bagaimana dampak dari kebakaran hutan dan lahan yakni sebanyak 9 orang dengan persentase 8.3%. Sebanyak 99 orang responden memchatkan masing-masing dampak yang mereka rasakan diantaranya menyebabkan kabut asap dan mengganggu pernapasan serta menimbulkan polusi udara dan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan partisipasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan masih minim. Hal ini terlihat dari 108 jumlah responden, terdapat 49 orang dengan persentase 45,4% pernah mengikuti kegiatan pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Sedangkan sisanya terdapat 59 orang dengan persentase 54,6% tidak pernah ikut dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Adapun bentuk partisipasi yang didominasi dan dilakukan oleh Masyarakat kecamatan Landasan Ulin adalah ikut gotong royong membersihkan lahan Di samping itu, terdapat 59 orang dengui persentase lebih dari 50% yang merasa tidak dilibatkan oleh pemerintah atau pihak terkait dalam upaya mitigasi kebakaran hutan dan lahan

Berdasarkan mitigasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10% orang responden terdapat 10 orang responden (9,26%) dengan kategori tinggi pads upaya mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan Selanjutnya terdapat 58 orang responden (53.70%) dengan kategori sedang pada upaya mitigasi, dan sisanya sebanyak 44 orang responden (40,74) dengan kategori rendah pada upaya mitigasi Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dibandingkan kategori tinggi, masih banyak Masyarakat dalam kategori rendah dalam upaya mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penyusun berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru". Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat adalah proposal penelitian ini

Penelitian ini ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Lambung Mangkurat
2. Bapak Prof. Dr. H. Budi Suryadi, S. Sos., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat
3. Ibu Ghinia Anastasia Muhtar, S.Si, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat
4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik di Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat
5. Bapak Dr. Rosalina Kumalawati, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi di Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat
6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Geografi, FISIP ULM yang memberikan dukungan moral serta ilmu yang diberikan
7. Orang tua saya bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan doa
8. Keluarga besar saya yang telah memberi saya motivasi dan doa
9. Teman-teman Geografi yang sudah berjuang bersama serta memberikan dukungan dan semangat dalam perjalanan akademik saya
10. Dan semua pihak yang telah membantu

REFRENSI

- Adiwijaya, A. (2017). Pendidikan Kebencanaan: Teori dan Praktik. Bandung
- Arikunto, S. (. (2010, 1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arisanty, D. R. (2019). Analisis Titik Panas dan Potensi Kebakaran Hutan di Kalimantan Selatan. Jurnal Geografi, 15(2), 145-160.
- Arisanty, D., Rijal, S., & Darmawan, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan di Kalimantan Selatan. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, 18(2), 129-136.
- Arisanty, D., Rijal, S., & Darmawan, A. (2021). Kebakaran Hutan dan Lahan di Kalimantan: Tantangan dan Solusi. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan, 22(1), 55-67.
- Badan Pusat Statistika Kota Banjarbaru (2025). "Kota Banjarbaru Dalam Angka" Volume 11
- Bencana, B. (. (2015). bnp.go.id. From bnp.go.i
- Bencana, B. N. (2012). bnp.go.id. From bnp.go.id.
- Certini. (2005). Effects of Fire on Properties of Forest Soils: A Review. Oecologia
- Cristanto, L. (2011). Manajemen Risiko Bencana Alam: Strategi dan Implementasi. Yogyakarta: Andi.
- Davis, K. (2012). Human Relations at Work. New York: McGraw-Hill.
- Davis, R. G. (2012). Research Methods in Social Science. New York: Pearson Education.

- Dennis, R. (1999). A review of fire projects in Indonesia. 1982-1998.
- Dewi, R., Fadeli, A., & Baykuni, H. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta: Andi.
- Fajar Agung Mulia, Haryani, & MT. (2021). Implementasi Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat di Indonesia. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Faturohman, T. (2018). Mitigasi Bencana dalam Kebijakan Publik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fitriani, R. N., Priatmadi, B. J., Saidy, A. R., & Syahdan, M. (n.d.). (2023) PENENTUAN TINGKAT RESIKO KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN MENGGUNAKAN METODE INDEKS CUACA KEBAKARAN (FIRE WEATHER INDEX) DAN JUMLAH TITIK PANAS (HOTSPOT) DI KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *EnviroScientee*, 19(2), 67-72.
- Halmahera, N. (2019). Sistem Informasi Geografi untuk Zonasi Kerentanan. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 6(5).
- Haris, M. A., Kumalawati, R., & Arisanty, D. (2017). Identifikasi faktor-faktor kerentanan terhadap kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4.
- Harrison, M. E., Page, S. E., & Limin, S. H. (2009). The global impact of Indonesian forest fires. *Biology Letters*, 5(2), 246-248.